

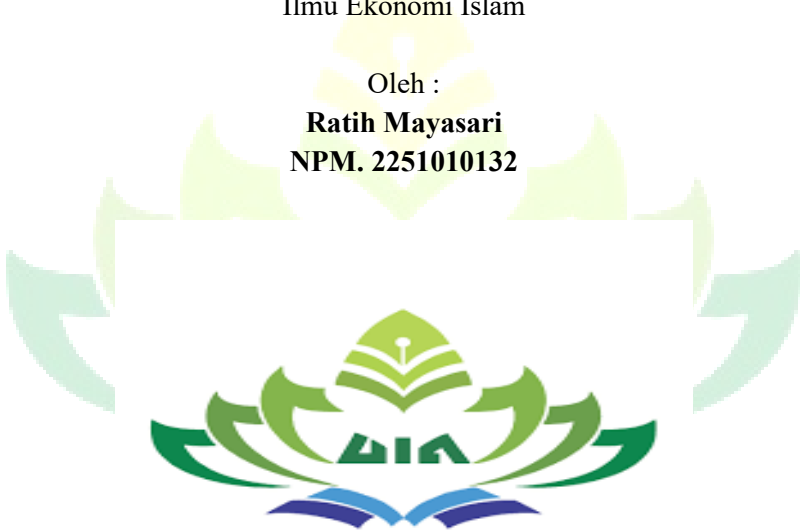
**Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan
Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi
Informasi dan Komunikasi Terhadap
Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
Perspektif Ekonomi Islam**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi Islam

Oleh :

Ratih Mayasari
NPM. 2251010132



Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H /2026 M

Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Artikel Ilmiah

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh :

**Ratih Mayasari
NPM. 2251010132**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Nurlaili, MA
Pembimbing II : Zulaikah, M.E.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Mayasari
NPM : 2251010132
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul **"Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026

Penulis



Ratih Mayasari

NPM. 2251010132

PERSETUJUAN


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**
Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
Perspektif Ekonomi Islam

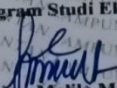
Nama : Ratih Mayasari
Npm : 2251010132
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I : 
Dr. Nurlaili, MA
NIP. 197710152005012003

Pembimbing II : 
Zulaikah, M.P.
NIP. 199104192019032014

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Anis Malika M.F., Sy
NIP. 198905062019031014

PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H. Suratmin Sukarame 35131 Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam"** disusun oleh **Ratih Mayasari, NPM : 2251010132**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** Uin Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Rabu, 24 Juni 2026**:

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Ridwansyah, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Erlin Kurniati, M.M	(.....)
Penguji I	: Weny Rosilawati S.E., M.M.	(.....)
Penguji II	: Dr. Nurlaili, MA	(.....)

Mengetahui,

Dean F.E.I.S. Ekonomi dan Bisnis Islam

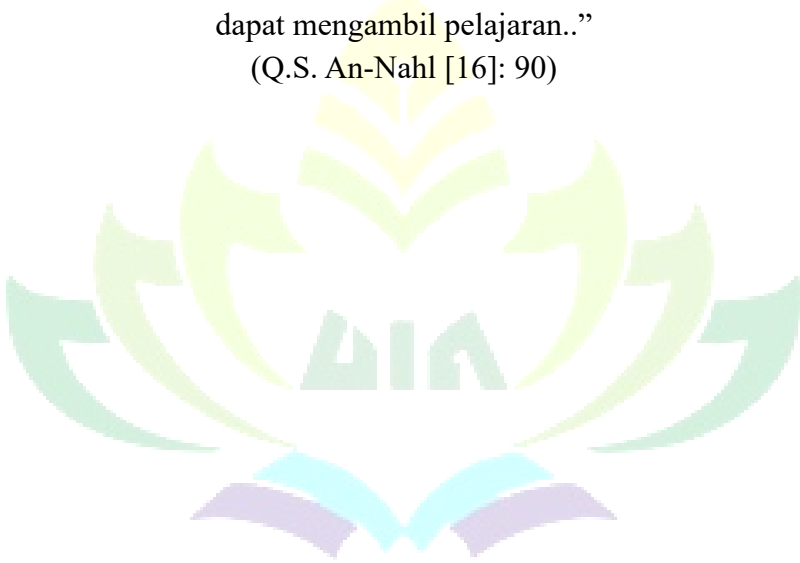

Prof. Dr. H. A. Kurniati, J. Far, S.Ag., M.H
NPM: 197208262003121002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran..”

(Q.S. An-Nahl [16]: 90)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT dengan kemudahan dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas rasa syukur yang mendalam, dengan segala kerendahan hati skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nasib dan Ibu Komsiyah. Cinta pertama dan panutanku Bapak-ku tercinta Nasib, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai skripsi ini. Terimakasih juga Pintu surgaku, Ibunda tercinta yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentiya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini.
2. Abang Dedy Budiawan, dan Ngah Linda Fitri Yanti, Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan. Di saat lelah dan ragu datang, kalian hadir dengan kata-kata sederhana yang mampu menguatkan langkahku kembali. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, tempat pulang, dan sosok yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan semuanya hingga akhir. Dukungan kalian adalah salah satu alasan penulis bisa bertahan dan sampai di titik ini.

3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, belajar, dan berkembang. Semoga kampus tercinta senantiasa maju dan terus melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi umat.
4. Ratih Mayasari terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati hari-hari sulit, rasa lelah, ragu, bahkan hampir menyerah. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit, mencoba lagi, dan tidak berhenti meskipun keadaan tidak selalu mudah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Ratih Mayasari dilahirkan di Wonosobo, pada tanggal 22 Mei 2004. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nasib dan Ibu Komsiyah.

Riwayat pendidikan yang telah di tempuh penulis dimulai dari :

1. SD Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Tanggamus Yang selesai pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Yang selesai pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Yang selesai pada tahun 2022.

Rasa syukur alhamdulillah penulis dapat melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juni 2026

Ratih Mayasari
NPM. 2251010132

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT, tuhan segala pemilik langit dan bumi seria Pengatur seluruh mahluk. Atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam"**. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan para pengikutnya.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak karya tulis skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. H.A Kumedi Ja'far, S.AG.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap segala kesulitan para mahasiswanya.
2. Bapak Anas Malik, M.E., Sy., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan dalam menempuh pendidikan kepada mahasiswanya.
3. Ibu Dr. Nurlaili, MA dan Ibu Zulaikah, M.E selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung hingga selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan artikel ini.

5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi dan referensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Sahabat Terbaik, Uty, Tiara, Ojah, yang telah menemani perjalanan sejak masa SMA hingga saat ini, Terimakasih karena selalu hadir dalam setiap langkah, baik disaat penuh tawa maupun ketika menghadapi berbagai kesulitan, Kalian bukan hanya teman tetapi juga keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi tanpa henti.
7. Teman-teman terbaik Ipit, Putri, Kina yang telah menemani perjalanan panjang sejak awal perkuliahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena selalu ada di setiap proses dari hari-hari penuh semangat, hingga masa-masa sulit yang hampir membuat penulis menyerah. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, dan saling menguatkan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang tak akan pernah terlupakan. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin akan terasa jauh lebih berat.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Syariah Kelas A dan Kelompok 35 KKN Kampung Baru Angkatan 2022 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan yang selalu bersama dalam proses perkuliahan.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyajian yang tertera dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ARTIKEL ILMIAH	1
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Kajian Pustaka.....	15
Metode Penelitian.....	35
Hasil Dan Pembahasan.....	39
Simpulan.....	53
Saran.....	54
Daftar Pustaka	55
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Rasio Gini Provinsi di Indonesia 2018-2023	4
Tabel 2 Data TPAK di Indonesia 2018-2023.....	7
Tabel 3 Data IPM di Indonesia 2018-2023.....	9
Tabel 4 Data IPTIK Di Indonesia 2018-2023.....	10
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 7. Hasil Common Effecct Model (CEM).....	40
Tabel 8 Hasil Fixed Effecct Model (FEM).....	41
Tabel 9 Hasil Hasil Random Effecct Model (REM).....	41
Tabel 10 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 11 Hasil Uji Hausman.....	43
Tabel 12 Hasil Uji t	44
Tabel 13 Hasil Uji F	45
Tabel 14 Hasil Uji Multikoloniaritas.....	45
Tabel 15 Hasil Uji Heteroakedastisitas.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas.....	42



**Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia,
dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan
Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di
Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**
Ratih Mayasari^{*}, Nurlaili², Zulaikah³

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
mayasariratih46@gmail.com, nurlaili@radenintan.ac.id,
zulaikah@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023 dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan merupakan data panel dari 34 provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan metode regresi data panel melalui perangkat lunak EViews. Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sementara itu, variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun variabel IP-TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan, tenaga kerja, IPM, dan IP-TIK berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, ketimpangan pendapatan bertentangan dengan prinsip keadilan ('adl) dan pemerataan distribusi kekayaan sebagaimana tercermin dalam maqāsid al-syarī'ah, sehingga kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas tenaga kerja, pemerataan pendidikan, serta pengembangan teknologi yang inklusif guna mewujudkan distribusi pendapatan yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Ketimpangan Pendapatan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of labor, the Human Development Index (HDI), and the Information and Communication Technology Development Index (IP-ICT) on income inequality in Indonesia for the period 2018–2023 from an Islamic economic perspective. The data used is panel data from 34 provinces sourced from the Central Statistics Agency (BPS) with the panel data regression method through EViews software. Based on the results of the t-test in this study, it is shown that partially labor has a positive and significant effect on income inequality. Meanwhile, the HDI variable had no significant effect on income inequality. The IP-ICT variable has a negative and significant effect on income inequality. Simultaneously, labor, HDI, and IP-ICT have a significant effect on income inequality. From an Islamic economic perspective, income inequality is contrary to the principles of justice ('adl) and the equitable distribution of wealth as reflected in maqāṣid al-syarī'ah, so development policies need to be directed at improving the quality of labor, equitable distribution of education, and inclusive technology development to realize a fair and sustainable distribution of income.

Keywords: Labor Force, Human Development Index (HDI), ICT Development Index (IDI), Income Inequality, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan konsep yang menjelaskan perbedaan tingkat kemakmuran, standar hidup, dan pendapatan yang diperoleh oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata antar wilayah, yang disebabkan oleh variasi faktor produksi

dan sumber daya yang tersedia di tiap daerah. Ketimpangan pendapatan cenderung lebih besar terjadi di negara-negara yang masih berada pada tahap awal pembangunan, sementara di negara maju dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, distribusi pendapatan biasanya lebih merata dan tingkat ketimpangannya lebih rendah (Sabillah & Sabillah, 2023).

Ketimpangan pendapatan (income inequality) menjadi permasalahan krusial untuk kemajuan setiap bangsa. Secara teori dan didukung oleh sejumlah penelitian. Fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat berpengaruh pada ketidakmerataan pendapatan. Ketimpangan pendapatan berhubungan dengan penyebaran pendapatan yang diterima oleh komunitas dalam sebuah negara. Semakin besar ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di masyarakat semakin tidak seimbang. Keadaan ini pada akhirnya akan memperlebar jurang kesenjangan (gap) antara masyarakat dengan kondisi ekonomi relatif baik dengan mereka yang kelompok dengan pendapatan rendah (Khoirudin & Musta'in, 2020).

Ketimpangan pada dasarnya merupakan fenomena yang sulit dihilangkan dalam proses pembangunan suatu daerah. Keberadaan ketimpangan justru dapat menjadi pendorong bagi wilayah yang tertinggal untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak semakin jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi ini juga memicu persaingan antarwilayah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dalam batas tertentu ketimpangan dapat memberikan dampak positif. Namun demikian, ketimpangan yang semakin tinggi juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terjadinya inefisiensi ekonomi, melemahnya stabilitas sosial dan solidaritas masyarakat, serta kondisi ketidakadilan yang dirasakan oleh sebagian pihak (Oktarina & Yuliana, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang disebabkan oleh adanya pembangunan infrastruktur yang tidak seimbang, mutu

Sumber Daya Manusia yang belum seimbang, dan ketidakmerataan sumber energi yang masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Sumatra. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju meskipun juga mengalami masalah ketidakmerataan pendapatan. Perbedaannya terdapat pada sejauh mana ketimpangan pendapatan yang terjadi di negara itu, serta luas area dan jumlah penduduk yang menjadi tingkat tantangan dalam mengatasi isu ketidakmerataan pendapatan (Oksamulya & Anis, 2020). Level Ketimpangan dapat diukur menggunakan indeks gini. Berikut data Gini rasio tahun 2018-2023 Pada 34 Provinsi di Indonesia menurut BPS :

Tabel 1. Ketimpangan menggunakan rasio gini di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2023

No	Provinsi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Aceh	0,318	0,321	0,319	0,323	0,291	0,296
2	Sumatera utara	0,311	0,315	0,314	0,313	0,326	0,309
3	Sumatera barat	0,305	0,307	0,301	0,300	0,292	0,280
4	Riau	0,347	0,331	0,321	0,327	0,323	0,324
5	Jambi	0,335	0,324	0,316	0,315	0,335	0,343
6	Sumatera Selatan	0,341	0,339	0,338	0,340	0,330	0,338
7	Bengkulu	0,355	0,329	0,323	0,321	0,315	0,333
8	Lampung	0,326	0,331	0,320	0,314	0,313	0,324
9	Bangka Belitung	0,272	0,262	0,257	0,247	0,255	0,245
10	Kepulauan Riau	0,33	0,33	0,33	0,33	0,32	0,34

		9	7	4	9	5	0
11	DKI Jakarta	0,39 0	0,39 1	0,40 0	0,41 1	0,41 2	0,43 1
12	Jawa Barat	0,40 5	0,39 8	0,39 8	0,40 6	0,41 2	0,42 5
13	Jawa Tengah	0,35 7	0,35 8	0,35 9	0,36 8	0,36 6	0,36 9
14	DI Yogyakarta	0,42 2	0,42 8	0,43 7	0,43 6	0,45 9	0,44 9
15	Jawa Timur	0,37 1	0,36 4	0,36 4	0,36 4	0,36 5	0,38 7
16	Banten	0,36 7	0,36 1	0,36 5	0,36 3	0,37 7	0,36 8
17	Bali	0,36 4	0,37 0	0,36 9	0,37 5	0,36 2	0,36 2
18	Nusa Tenggara Barat	0,39 1	0,37 4	0,38 6	0,38 4	0,37 4	0,37 5
19	Nusa Tenggara Timur	0,35 9	0,35 5	0,35 6	0,33 9	0,34 0	0,32 5
20	Kalimantan Barat	0,32 5	0,31 8	0,32 5	0,31 5	0,31 1	0,32 1
21	Kalimantan Tengah	0,34 4	0,33 5	0,32 0	0,32 0	0,30 9	0,31 7
22	Kalimantan Selatan	0,34 0	0,33 4	0,35 1	0,32 5	0,30 9	0,31 3
23	Kalimantan Timur	0,34 2	0,33 5	0,33 5	0,33 1	0,31 7	0,32 2
24	Kalimantan Utara	0,30 4	0,29 2	0,30 0	0,28 5	0,27 0	0,27 7
25	Sulawesi Utara	0,37 2	0,37 6	0,36 8	0,35 9	0,35 9	0,37 0
26	Sulawesi Tengah	0,31 7	0,33 0	0,32 1	0,32 6	0,30 5	0,30 4
27	Sulawesi Selatan	0,38 8	0,39 1	0,38 2	0,37 7	0,36 5	0,37 7
28	Sulawesi Tenggara	0,39	0,39	0,38	0,39	0,36	0,37

		2	3	8	4	6	1
29	Gorontalo	0,41 7	0,41 0	0,40 6	0,40 9	0,42 3	0,41 7
30	Sulawesi Barat	0,36 6	0,36 5	0,35 6	0,36 6	0,37 1	0,35 1
31	Maluku	0,32 6	0,32 0	0,32 6	0,31 6	0,30 6	0,28 8
32	Maluku Utara	0,33 6	0,31 0	0,29	0,27 8	0,30 9	0,30 0
33	Papua Barat	0,39 1	0,38 1	0,37 6	0,37 4	0,38 4	0,37 0
34	Papua	0,39 8	0,39 1	0,39 5	0,39 6	0,39 3	0,38 8

Sumber: Dari Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1 data gini rasio dari 34 provinsi di Indonesia terlihat dari tabel di atas kalkulasi gini rasio tertinggi pada tahun 2018-2023 yaitu pada provinsi DI Yogyakarta yaitu memiliki angka gini rasio pada tahun 2021 sebesar 0,436 dan naik signifikan pada tahun berikutnya yaitu pada angka 0,459, sedangkan provinsi dengan rasio gini terendah yaitu pada provinsi kalimantan utara yaitu memiliki angka rasio gini pada tahun 2021 pada angka 0,285 dan pada tahun 2022 turun pada angka 0,270.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthpi Azhar and M. Rusmin Nuryadin (Azhar & Nuryadin, 2025) tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan. Meningkatnya ketimpangan pendapatan terjadi karena pertumbuhan jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan ketersediaan pekerjaan, hal ini dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, yang selanjutnya berkontribusi pada meningkatnya ketimpangan pendapatan di masyarakat. Saat jumlah tenaga kerja melebihi permintaan pasar, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang terbatas akan semakin sengit. Sebagai

hasilnya, gaji cenderung rendah dan penghasilan yang diterima oleh mayoritas pekerja menjadi terbatas. Perbedaan penghasilan antara pekerja yang lebih terampil dan mereka yang kurang terampil semakin memperlebar kesenjangan sosial serta ketidaksetaraan pendapatan. Oleh sebab itu, untuk menurunkan ketimpangan pendapatan, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang cukup.

Kesenjangan pendapatan dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah orang yang berpartisipasi dalam angkatan kerja. Besarnya angkatan kerja tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk usia kerja. Dengan asumsi adanya korelasi antara jumlah tenaga kerja dan produktivitasnya, maka diharapkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Jika produktivitas tumbuh seiring dengan produksi yang lebih tinggi, hal itu berpotensi meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan pendapatan (Devi Astuti & Alexandra Hukom, 2023). Berikut data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia 2018-2023 yaitu:

Tabel 2. TPAK di Indonesia 2018-2023

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
2018	69,20
2019	69,32
2020	69,47
2021	69,78
2022	70,76
2023	71,00

Sumber: Dari Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa tingkat TPAK di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2018- 2023. Pada tahun 2018, TPAK sebesar 69,20. Dan di tahun berikutnya Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia menunjukkan peningkatan, pada tahun 2019, TPAK naik menjadi 69,32, meningkat sebesar 0,12 poin dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, TPAK kembali naik menjadi 69,47. TPAK di Indonesia terus merangkak naik, pada tahun 2021 TPAK naik menjadi 69,78. Pada tahun 2022, TPAK meningkat menjadi 70,76, naik sebesar 0,98 poin dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023, TPAK mencapai 71,00.

Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang berperan serta secara aktif dalam pasar tenaga kerja semakin meningkat. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan, yang berkontribusi pada pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi konsentrasi ekonomi yang hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat atas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berliana Ivanovi Sulistyaningrum et al. (S. Berliana & Dwi, 2022) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2020 memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh negatif dan signifikan.

IPM di suatu daerah mewakili kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Peningkatan IPM menunjukkan peningkatan pada pendidikan, kesehatan serta pendapatan masyarakat itu sendiri. Maka peningkatan IPM akan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. Rendahnya atau tingginya IPM akan mempengaruhi level produktivitas penduduk, semakin rendah Indeks Pembangunan Manusia maka tingkat output individu juga akan rendah, lalu produktivitas yang rendah dapat mempengaruhi pada rendahnya penghasilan, demikian pula sebaliknya IPM yang tinggi akan memperbesar produktivitas masyarakat yang kemudian meningkatkan jumlah pendapatan menjadi semakin besar. Berikut

data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia 2018-2023 yaitu:

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia 2018-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2018	71,39
2019	71,92
2020	72,81
2021	73,16
2022	73,77
2023	74,39

Sumber: Dari Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa tingkat IPM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2018- 2023. Pada tahun 2018, IPM sebesar 71,39. Dan di tahun berikutnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2019, IPM naik menjadi 71,92, meningkat sebesar 0,53 poin dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, IPM kembali naik menjadi 72,81. Nilai IPM di Indonesia terus merangkak naik, pada tahun 2021 IPM mencapai 73,16. Pada tahun 2022, IPM meningkat menjadi 73,77, naik sebesar 0,61 poin dibandingkan tahun 2021. Dan pada tahun 2023, IPM mencapai 74,39, naik sebesar 0,62 poin dari tahun 2022.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Nur Arif Wijayanti et al. (Wijayanti et al., 2023) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021, memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode 2018-2021.

Saat ini, dunia telah memasuki era digital. Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi faktor penting kemajuan suatu wilayah. TIK telah menjadi katalis dalam pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat dari meluasnya penggunaan aplikasi yang berdampak pada proses yang lebih efisien dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Oleh karena itu, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat membawa dampak positif dalam berbagai bidang (Al-Mursyid, 2020). Berikut data Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) di Indonesia 2018-2023 yaitu

Tabel 4. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) di Indonesia

Tahun	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK)
2018	5,07
2019	5,32
2020	5,59
2021	5,76
2022	5,85
2023	5,90

Sumber: Dari Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa tingkat IPTIK di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari kurun waktu enam tahun terakhir yaitu 2018- 2023. Pada tahun 2018, IPTIK sebesar 5,07. Dan di tahun berikutnya IPTIK di Indonesia menunjukkan peningkatan yaitu naik menjadi 5,32. Pada tahun 2020, IPTIK kembali naik menjadi 5,59. Nilai IPTIK di Indonesia terus naik, pada tahun 2021 IPTIK mencapai 5,78. Pada tahun 2022, IPTIK meningkat menjadi 5,85. Dan pada tahun 2023, IPTIK mencapai 5,90 naik sebesar 5 poin dari tahun 2022.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga bisa menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Fenomena TIK cenderung semakin memperbesar kesenjangan ini, karena keuntungan lebih banyak dirasakan oleh individu berpenghasilan tinggi dan perusahaan besar, sementara kelompok berpendapatan rendah sering mengalami kesulitan untuk mengakses atau memanfaatkan teknologi tersebut. Ketidakmerataan yang sangat tinggi dapat memicu berbagai permasalahan sosial lainnya (Prayoga et al., 2024).

Masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu dapat dilihat adanya kesenjangan (gap) antara penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Nilasari (Nilasari & Amelia, 2022), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Yang apabila suatu daerah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat maka akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthpi Azhar tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Axel J.Lala (Lala et al., 2023), Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, Suatu keadaan yang apabila suatu daerah Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ivanovi Sulistyaningrum (S. Berliana & Dwi, 2022), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diyakini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi dan membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap peluang kerja maupun peningkatan pendapatan. Namun demikian, kajian mengenai sejauh mana pembangunan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masih relatif terbatas, terutama di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor-faktor konvensional seperti tenaga kerja, investasi, atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara variabel IP-TIK masih jarang disentuh. Kondisi ini menimbulkan research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak ganda: di satu sisi mampu memperkecil ketimpangan melalui perluasan akses, namun di sisi lain berpotensi memperbesar kesenjangan jika hanya dapat dimanfaatkan oleh kelompok tertentu.

Ketimpangan ekonomi dalam pandangan islam dipahami sebagai situasi yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penguasaan sumber daya ekonomi antara orang atau kelompok masyarakat. Dalam prinsip ajaran Islam, ketidaksetaraan seperti ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai dasar keadilan ('adl) yang menjadi dasar bagi tatanan sosial ekonomi. Al-Qur'an dan Hadis dengan jelas menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil untuk memastikan bahwa tidak ada individu atau kelompok yang dibiarkan hidup dalam kemiskinan yang parah sementara yang lainnya menikmati kekayaan yang berlebihan (Karimullah, 2025).

Dalam sistem ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu alat penting untuk mendistribusikan kekayaan secara adil. Kewajiban ini dikenakan pada setiap Muslim yang telah mencapai ambang batas nisab dan periode haul. Lebih dari sekadar ritual spiritual, zakat juga berfungsi sebagai mekanisme fiskal yang andal untuk mengalihkan sumber daya ekonomi dari orang kaya kepada yang kurang mampu (Taufiq et al., 2025). Melalui zakat, alokasi

pendapatan dilakukan secara langsung dan terorganisir kepada delapan kategori penerima yang berhak (asnaf), sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الزَّكَاةِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Maka ayat ini menjelaskan secara terperinci siapa sesungguhnya yang berhak menerima zakat itu. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi, orang miskin, yakni orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak, amil zakat, orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat, yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya, untuk orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan dengan perjalanan yang mubah dan kehabisan bekal.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Tenaga kerja berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023?

2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023?
3. Apakah Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis apakah Tenaga kerja berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Untuk menganalisis apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. Untuk menganalisis apakah Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada tahun 2018-2023.
4. Untuk menganalisis Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi?

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada dunia akademis agar dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulisan

mengenai Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan.

- b. Bagi pemerintah Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia di masa mendatang dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada didalamnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Ketimpangan Pendapatan (Simon Kuznets)

Teori ketimpangan pendapatan berasal dari hipotesis yang dikemukakan oleh Simon Kuznets (1955), yang menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan membentuk pola kurva U terbalik (inverted U). Pada tahap awal pembangunan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat akibat perbedaan perkembangan antara sektor tradisional dan sektor modern. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam sektor industri umumnya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang masih berada di sektor pertanian. Seiring dengan berjalannya proses pembangunan, terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri yang lebih produktif. Kondisi ini pada akhirnya akan mendorong penurunan ketimpangan pendapatan karena distribusi pendapatan menjadi lebih merata di antara masyarakat.

Lebih lanjut, Kuznets menjelaskan bahwa kelompok berpendapatan tinggi memiliki kemampuan menabung dan berinvestasi yang lebih besar dibandingkan kelompok berpendapatan rendah. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan akumulasi modal lebih terkonsentrasi pada kelompok kaya, sehingga pada tahap awal pembangunan ketimpangan cenderung semakin melebar. Implikasi dari hipotesis Kuznets adalah bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi faktor

utama yang perlu didorong oleh pemerintah, dengan asumsi bahwa ketimpangan pendapatan akan menurun secara alami dalam jangka panjang. Namun demikian, relevansi hipotesis ini perlu diuji secara empiris, khususnya di Indonesia, mengingat adanya dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi pola ketimpangan pendapatan (Aqil Usman Hermawan, 2025).

Human Capital Theory

Teori *human capital* atau investasi dalam modal manusia menjelaskan bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi merupakan suatu bentuk investasi terhadap Sumber Daya Manusia (SDM). Konsep ini menekankan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas individu yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sebagai sarana pengembangan kualitas manusia, pendidikan memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan kemampuan, keterampilan, dan efisiensi kerja. Teori ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta tingkat upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Apabila tingkat upah mencerminkan produktivitas, maka peningkatan jumlah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi akan mendorong peningkatan produktivitas secara keseluruhan. Kondisi ini pada akhirnya akan berimplikasi pada meningkatnya output ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih tinggi (Hasbiah & Hasdiansa, 2024).

Faktor Faktor Ketimpangan Pendapatan

Menurut Adelman dan Morris (1992) ketidaksetaraan atau ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan dapat dipicu oleh beberapa faktor utama, yaitu :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, yang cenderung menekan pendapatan per kapita secara keseluruhan.
2. Inflasi, di mana kenaikan pendapatan dalam bentuk uang tidak sebanding dengan lonjakan produksi barang.
3. Perkembangan yang tidak merata di antara berbagai wilayah.
4. Investasi besar-besaran dalam proyek-proyek padat modal, yang menyebabkan proporsi pendapatan dari modal menjadi lebih dominan daripada dari tenaga kerja, sehingga memperburuk tingkat pengangguran.
5. Mobilitas sosial yang rendah.
6. penerapan kebijakan substitusi impor industri, yang memicu kenaikan harga barang-barang industri untuk melindungi kepentingan kelompok kapitalis.
7. ketidakelastisan permintaan dari negara-negara maju terhadap ekspor dari negara-negara berkembang, yang pada akhirnya merugikan syarat perdagangan negara-negara berkembang dalam perdagangan internasional dengan negara-negara maju
8. Penghancuran industri kecil kecil seperti industry kerajinan rakyat.

Pengukuran Ketimpangan Pendapatan

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Indeks Gini

Koefisien Gini muncul merupakan pengukuran kuantitatif dari konsep Kurva Lorenz. Indeks ini pertama kali diperkenalkan oleh Corrado Gini pada tahun 1912, sebagaimana dijelaskan dalam karyanya yang

berjudul *Variabilità e mutabilità*. Indeks Gini adalah indikator untuk menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan, khususnya dalam mengevaluasi sejauh mana penyimpangan yang terjadi pada distribusi pendapatan masyarakat. Meskipun mirip dengan Kurva Lorenz, keduanya memiliki perbedaan esensial: Kurva Lorenz menggambarkan proporsi kumulatif pendapatan total yang diterima oleh kelompok penduduk kumulatif (misalnya, 20 persen penduduk terbawah memperoleh berapa persen pendapatan secara keseluruhan), sedangkan Indeks Gini secara khusus mengukur luas area antara Kurva Lorenz dan garis hipotesis (garis diagonal sempurna). Secara matematis, Indeks Gini dapat dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan.

2. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz berfungsi untuk mengilustrasikan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dengan proporsi pendapatan total yang benar-benar diterima oleh mereka selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun. Kurva ini digambarkan di dalam sebuah bujur sangkar, di mana sisi vertikal merepresentasikan persentase kumulatif pendapatan nasional, sementara sisi horizontal melambangkan persentase kumulatif penduduk.

Ketimpangan Pendapatan Menurut Islam

Allah menciptakan makhluknya sebagai pemimpin di bumi dan Allah yang menentukan derajat manusia bervariasi, ada yang kaya dan ada yang miskin agar hal itu menjadi ujian, lalu Allah memberikan ganjaran atas perbuatan yang dilakukan di dunia. Oleh karena itu, manusia tidak bisa menilai dirinya berada di tempat yang lebih tinggi atau lebih rendah, karena yang menentukan hanyalah Allah. Kepemilikan aset oleh segelintir individu dalam suatu komunitas akan menyebabkan ketidakseimbangan hidup dan akibat buruk bagi kehidupan (Qadir, 2021). Pembahasan ini diantaranya dari firman Allah Swt. Surat Al-Hasyr 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ
 الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menegaskan prinsip pemerataan harta. Harta atau kekayaan yang ada di masyarakat tidak boleh hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja, tetapi harus bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menolak ketimpangan ekonomi yang tinggi dan mendorong terciptanya pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan menjadi penting sebagai upaya mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Tenaga Kerja

Angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah pekerja atau tenaga kerja yang ada dalam ruang lingkup perekonomian dalam kurun waktu tertentu yang digolongkan menjadi kelompok yang sedang bekerja dan kelompok yang sedang menganggur namun sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja biasanya dapat

dijelaskan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK sendiri membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja yaitu 15-64 tahun yang dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dengan jumlah penduduk usia kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen. Nilai TPAK yang tinggi menggambarkan tingginya kontribusi penduduk usia kerja yang bekerja atau tidak menganggur. Saat nilai TPAK turun, hal tersebut menandakan bahwa ketersediaan penduduk usia kerja yang dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi (labour supply) semakin sedikit (Elverbinta Br et al., 2022).

Dalam teori Lewis, dia berpendapat bahwa ekonomi suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua sektor, yaitu ekonomi tradisional di pedesaan dan ekonomi industri di perkotaan. Di pedesaan, di mana sektor pertanian mendominasi, ada surplus tenaga kerja karena tingkat hidup masyarakatnya subsisten, sehingga nilai tambahan yang diberikan oleh tenaga kerja menjadi rendah. Ini mengakibatkan hukum pengurangan hasil yang berlaku, di mana peningkatan tenaga kerja akan mengurangi produksi total. Namun, pengurangan tenaga kerja tidak memengaruhi produksi karena jumlah tenaga kerja yang berlebihan. Karena bagian output tenaga kerja sama dalam skenario ini, nilai rata-rata penambahan marjinal bukan penambahan marjinal tenaga kerja menentukan upah sebenarnya. Sementara itu, produktivitas pekerja lebih tinggi di sektor industri perkotaan, dan terdapat manfaat kecil yang positif dari penambahan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini berarti produktivitas akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Dengan asumsi bahwa gaji di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan, hal ini mendorong terjadinya urbanisasi. Migrasi tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan akan meningkatkan output sektor manufaktur. Investasi di sektor industri dan akumulasi modal di sektor kontemporer merupakan prasyarat bagi ekspansi ini. Jika sektor industri menguntungkan dan

pendapatannya diinvestasikan kembali dalam industri, maka terjadi akumulasi modal (Ali, 2023).

Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Pekerja jika diartikan sebagai istilah tenaga kerja menurut Thahir Abdul Muhsin Sulaiman berarti usaha ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan (manusia), baik berupa kerja pikir maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani, dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa ekonomi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Tetapi, jika tenaga kerja diartikan untuk memproduksi barang-barang bagi dirinya sendiri, maka tidak membutuhkan pembahasan, sebab seberapa pun hasil produksinya menjadi miliknya sendiri. Tetapi apabila tenaga yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa untuk orang lain dengan kompensasi upah (ajr), maka masalahnya akan terkait dengan ketentuan-ketentuan lain yang menyangkut hukum. Dalam proses produksi dengan kompensasi upah (ajr) (Fadilah, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS AT-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan kepada mereka yang bertobat, “Bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai

pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.”

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia menurut Michael Todaro adalah Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan (Michael P. Todaro, 2022). Dalam UNDP (United Nations Development Programme), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (“a process of enlarging people’s choices”). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (Human Development Report) (Lamatenggo et al., 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengindikasikan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Hidup sehat dan umur panjang, Pengetahuan, dan Standar hidup layak (Prasetya et al., 2022).

Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah sebuah ukuran komposit yang

dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990. Indeks ini dirancang untuk mengukur tingkat pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak,

1. Indeks Pendidikan (IP)

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan harapan lama sekolah (expected years of schooling). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pengetahuan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

2. Umur Harapan Hidup saat lahir

(UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan umur harapan hidup melalui pendekatan tidak langsung (indirect estimation). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program Mortpack digunakan untuk menghitung angka

harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode Trussel dengan model West, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004).

3. Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (purchasing power parity) berbasis formula Rao.

Indikator Indeks Pembangunan Manusia

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat kesehatan individu di suatu wilayah. Secara esensial, AHH merujuk pada estimasi rata-rata tahun hidup yang dapat dijangkau oleh seseorang sepanjang masa hidupnya. Lebih lanjut, konsep ini menggambarkan usia potensial yang mungkin dicapai oleh individu yang lahir pada periode waktu tertentu. Perhitungan AHH dilakukan melalui metode estimasi tidak langsung (indirect estimation). Dalam proses tersebut, dua jenis data utama yang dimanfaatkan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu, untuk menyusun indeks harapan hidup, diterapkan standar nilai maksimum dari United Nations Development Programme (UNDP), dengan batas atas sebesar 85 tahun dan batas bawah 25 tahun. Harapan usia hidup yang lebih panjang biasanya

tercapai ketika kondisi kesehatan, nutrisi, serta lingkungan sekitar mendukung secara optimal.

2. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Indikator pengeluaran per kapita berperan sebagai alat pengukur standar hidup manusia. Indikator ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta kesempatan yang tersedia untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai aktivitas produktif, yang pada akhirnya menghasilkan keluaran berupa barang atau jasa sebagai sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh selanjutnya mendorong terjadinya pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita ini mencerminkan tingkat daya beli masyarakat berdasarkan Purchasing Power Parity (PPP), sekaligus menjadi salah satu elemen kunci dalam mengevaluasi tingkat pembangunan manusia di suatu daerah.

3. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mencerminkan peningkatan tingkat pendidikan yang telah diraih oleh masyarakat di suatu wilayah. Semakin besar nilai rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula tingkatan pendidikan yang ditempuh. Secara umum, terdapat asumsi bahwa semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas dirinya, baik dari segi pola berpikir maupun perilaku sehari-hari. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai total tahun yang dialokasikan penduduk untuk mengikuti pendidikan formal. Diasumsikan bahwa, dalam situasi normal, nilai rata-rata lama sekolah di suatu daerah tidak akan mengalami penurunan. Penduduk yang termasuk dalam perhitungan ini adalah mereka yang berusia 25 tahun atau lebih.

4. Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (Expected Years of Schooling EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial yang merata di masyarakat. HLS menggambarkan

durasi pendidikan (dalam satuan tahun) yang diantisipasi akan diterima oleh seorang anak pada usia tertentu di masa yang akan datang. Dalam perhitungannya, diasumsikan bahwa kemungkinan anak tersebut melanjutkan sekolah pada usia-usia selanjutnya setara dengan proporsi penduduk yang sedang bersekolah terhadap total penduduk pada usia serupa saat ini. Perhitungan HLS mencakup penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini berguna untuk mengevaluasi perkembangan sistem pendidikan pada berbagai tingkatan, yang direpresentasikan melalui estimasi lama pendidikan (dalam tahun) yang dapat dicapai oleh anak-anak.

Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, pembangunan manusia tidak dapat diukur secara tepat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena karakteristiknya yang bersifat umum dan kurang spesifik. Sebagai respons terhadap hal tersebut, Islamic Human Development Index (I-HDI) diperkenalkan oleh Anto sebagai instrumen pengukuran pembangunan manusia yang berlandaskan pada prinsip maqashid syariah. Penghitungan I-HDI mengadopsi dimensi-dimensi maqashid syariah, yang mencakup lima aspek utama, yaitu dimensi agama (ad-din), dimensi akal (al-aql), dimensi jiwa (an-nafs), dimensi keturunan (an-nasl), serta dimensi kekayaan (al-maal) (Syofyan & Yahya, 2024).

Islam, sebagai agama yang sempurna, mengatur semua aspek kehidupan manusia melalui pedoman-pedoman yang dimilikinya guna mencapai kesejahteraan holistik. Pengukuran kesejahteraan ini tidak terbatas pada kesuksesan di dunia ini, tetapi juga mencakup pencapaian di akhirat. Konsep kesejahteraan dari perspektif Islam pada dasarnya menawarkan alternatif baru untuk merumuskan kembali makna nilai-nilai pembangunan manusia. Pandangan Islam tentang pembangunan ekonomi bersifat unik dan khas, secara fundamental membedakannya dari perspektif konvensional, terutama dalam prinsip-prinsip dasarnya

(Muhammad Faiz Zidan et al., 2024). Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Baqarah (2: 172) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Indeks Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) adalah indeks yang dirancang untuk menggambarkan tingkat kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Indeks ini memainkan peran penting dalam membandingkan perkembangan ICT, baik antar wilayah yang berbeda maupun dari satu periode ke periode lainnya (Selan & Wahyuni, 2022).

Pengertian Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) menurut Badan Pusat Statistik adalah merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta potensi pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Keberadaan indeks ini amat dibutuhkan sebagai tolok ukur standar untuk menilai derajat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di suatu wilayah (Olivia Theophilia & Riko Setya Wijaya, 2023).

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) pertama kali dirancang oleh International Telecommunication Union (ITU) pada tahun 2008, dengan nama Information and Communication Technology Development Index

(ICT-DI), serta diterbitkan melalui buku berjudul *Measuring the Information Society* pada tahun 2009. Lloyd-Ellis (1999) menyatakan bahwa difusi TIK akan meningkatkan produktivitas pekerja sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan (D. M. Dewi et al., 2022).

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari teori klasik yang telah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Tokoh yang mengemukakannya adalah dua ekonom senior bernama Robert Solow dan T. W. Swan. Oleh karena itu, teori ini dikenal pula sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Aliran Neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional, baik dalam skala kecil maupun besar (Alvena Adhina, 2024).

Indikator -Indikator Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Indeks Pembangunan TIK disusun oleh tiga subindeks, yaitu akses dan infrastruktur TIK, penggunaan TIK, dan keahlian TIK.

1. Subindeks Akses dan Infrastruktur TIK

Subindeks akses dan infrastruktur TIK mencerminkan kesiapan TIK dari sisi akses dan ketersediaan infrastruktur. Subindeks ini terdiri atas lima indikator yaitu pelanggan telepon tetap per 100 penduduk, pelanggan telepon seluler per 100 penduduk, bandwidth internet internasional (bit/s) per pengguna, persentase rumah tangga dengan komputer, dan persentase rumah tangga dengan akses internet.

2. Subindeks Penggunaan TIK

Subindeks penggunaan TIK menggambarkan tingkat penggunaan TIK oleh masyarakat. Subindeks ini disusun oleh tiga indikator yaitu persentase individu yang menggunakan internet, pelanggan fixed broadband internet per 100 penduduk, dan pelanggan mobile broadband internet aktif per 100 penduduk.

3. Subindeks Keahlian TIK

Kemampuan atau keahlian memiliki peran penting dalam pembangunan TIK di suatu negara atau wilayah. Dengan keahlian yang dimiliki, menentukan seseorang untuk dapat memanfaatkan TIK dengan optimal. Subindeks keahlian TIK menggunakan tiga indikator sebagai pendekatan keahlian TIK, yaitu rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK) sekunder, dan APK tersier.

Langkah-langkah dalam penghitungan Indeks Pembangunan TIK

1. Pemilihan Indikator

Indikator dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu, termasuk hubungannya dengan tujuan indeks, ketersediaan data, dan hasil dari berbagai analisis statistik seperti Principal Component Analysis (PCA).

2. Pengumpulan Data

Sumber data utama Indeks Pembangunan TIK berasal dari BPS dan Kementerian Kominfo. Sumber data terkait indikator TIK rumah tangga diperoleh dari survei rumah tangga BPS yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sementara data terkait indikator usaha telekomunikasi diperoleh dari data administrasi Kementerian Kominfo.

3. Proses Imputasi Missing Data

Sebuah langkah penting dalam pembangunan indeks adalah untuk menciptakan satu set data yang lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses imputasi untuk mengisi nilai-nilai yang tidak ada. Pertimbangan yang paling penting

adalah untuk memastikan bahwa data yang diperhitungkan akan mencerminkan tingkat aktual suatu wilayah dalam akses, penggunaan, dan keterampilan/keahlian TIK.

4. Normalisasi Data

Proses normalisasi data diperlukan karena satuannya yang berbedabeda. Normalisasi dilakukan dengan cara membagi nilai indikator dengan nilai idealnya. Nilai ideal dihitung dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata suatu indikator dengan dua kali nilai standar deviasinya. Namun, nilai ideal ini dapat ditentukan oleh masing-masing negara tanpa menggunakan rumus yang direkomendasikan ITU, disesuaikan dengan kondisi negara masingmasing. Setelah normalisasi data, seri individu semuanya diskala ulang (rescaled) untuk rentang identik, dari 1 sampai dengan 10.

5. Pembobotan dan Agregasi

Langkah pertama dari penghitungan nilai subindeks adalah dengan menghitung normalisasi indikator yang termasuk dalam setiap subindeks untuk mendapatkan unit pengukuran yang sama. Nilai subindeks ini kemudian dihitung dengan menjumlahkan nilai-nilai tertimbang indikator yang termasuk dalam subindeks masing-masing. Untuk perhitungkan indeks akhir, subindeks akses dan infrastruktur TIK serta subindeks penggunaan TIK diberi bobot masing-masing 40 persen, sementara subindeks keahlian TIK (karena didasarkan pada indikator proxy) diberi bobot 20 persen. Nilai indeks akhir kemudian dihitung dengan menjumlahkan subindeks tertimbang.

Teknologi Informasi dan Komunikasi Perspektif Islam

Dalam makalahnya yang berjudul “Arah Baru dalam Studi Islam”, Amin Abdullah menjelaskan bahwa konsep sistem informasi dalam Islam merupakan istilah kontemporer yang kini menjadi topik utama dalam studi Islam. Elemen-elemen yang membentuk sistem informasi Islam meliputi Islam dan Informasi,

Muslim (sebagai pengguna dan pengelola informasi), Media Massa (sebagai alat atau saluran), Produksi Informasi (sebagai output), dan Institusi Penyebaran Informasi seperti lembaga keagamaan, perpustakaan, pemimpin komunitas, dan keluarga (sebagai fasilitas) beserta Tujuan. Elemen-elemen ini secara konsisten bergerak, berkelanjutan, dan dinamis dalam membentuk realitas yang sesuai dengan harapan yang diinginkan (Efendi et al., 2024). Penjelasan terkait perkembangan teknologi dalam islam juga dijelaskan pada salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu :

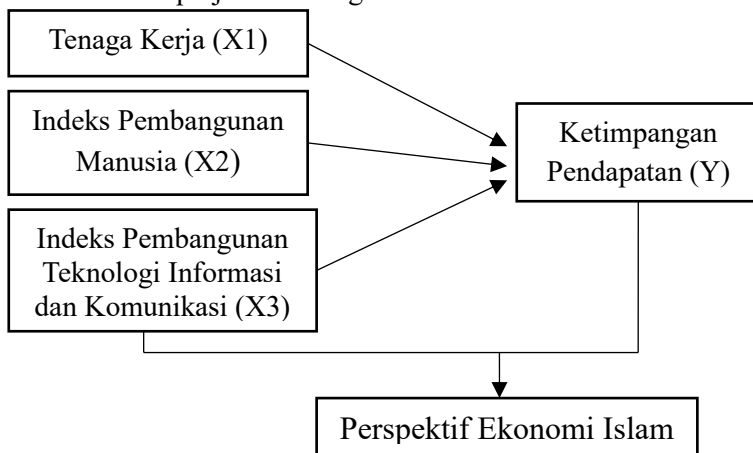
يُعْذَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Dalam bukunya Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis, Abdul Al-Razzaq Naufal menafsirkan istilah “sulthan” sebagai pengetahuan dan keterampilan atau teknologi. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa ayat ini menunjukkan kepada umat manusia bahwa eksplorasi ruang angkasa bukanlah hal yang mustahil, asalkan pengetahuan dan keterampilan atau teknologi telah mencapai tingkat yang memadai. Saat ini, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat cepat, sejalan dengan inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang informasi dan komunikasi, yang pada gilirannya telah menghasilkan berbagai perangkat pendukung—mulai dari sistem komunikasi hingga alat komunikasi satu arah dan dua arah (interaktif)—yang terus berkembang secara dinamis di era kontemporer (Lubis, 2021).

KERANGKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka teori penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Tenaga Kerja, Indeks Pemabngunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan variabel dependen adalah Ketimpangan Pendapatan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa perspektif ekonomi Islam untuk memperjelas hubungan antarvariabel.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada Gambar 1, kerangka teori dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ketimpangan Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh Tenaga Kerja, Indeks Pemabngunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan perspektif ekonomi Islam sebagai variabel kontrol.

- a. Tenaga kerja (X1) mencerminkan jumlah dan peran sumber daya manusia dalam kegiatan produksi, di mana peningkatan tenaga kerja yang terserap secara produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan.
- b. Indeks Pembangunan Manusia (X2) merepresentasikan tingkat pendidikan masyarakat, di mana semakin tinggi

rata-rata lama sekolah menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga berpotensi menekan ketimpangan pendapatan.

- c. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X3) menggambarkan tingkat perkembangan dan pemanfaatan teknologi dalam masyarakat, di mana kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan akses ekonomi, namun juga berpotensi memperlebar ketimpangan apabila tidak diimbangi dengan pemerataan akses.
- d. Perspektif ekonomi Islam digunakan untuk memperkuat analisis hubungan antarvariabel dengan menekankan prinsip keseimbangan, kemaslahatan, dan keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dugaan ini masih perlu dibuktikan melalui analisis data sehingga dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan
 Dalam teori Lewis, dia berpendapat bahwa ekonomi suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua sektor, yaitu ekonomi tradisional di pedesaan dan ekonomi industri di perkotaan. Di pedesaan, di mana sektor pertanian mendominasi, ada surplus tenaga kerja karena tingkat hidup masyarakatnya subsisten, sehingga nilai tambahan yang diberikan oleh tenaga kerja menjadi rendah (Ali, 2023). Pada penelitian (Novia & Prihadi, 2022)

menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan

Menurut Mankiw, modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan. Ia mengatakan bahwa pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Farhan & Sugianto, 2022). Pada penelitian (Agam Firdaus, 2023), menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Maka dapat di simpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Teori yang dikembangkan oleh Robert M. Solow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model ini, teknologi dianggap sebagai faktor utama yang mampu meningkatkan produktivitas faktor produksi (Tri Nugraha et al., 2023) Pada penelitian (Wijayanti et al., 2023), menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan

Pendapatan. Maka dapat di simpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (explanatory research) yang bertujuan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia selama periode 2018–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS)

Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri yang sama atau paling sedikit mempunyai ciri khusus yang menjadi target penelitian tersebut (I. Dewi et al., 2023). Adapun populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Seluruh data 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2023. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode seleksi tertentu agar diperoleh sejumlah individu yang representatif, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum dan sesuai dengan tujuan penelitian (Syahroni, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai objek penelitian. Sampel penelitian yaitu 34 provinsi yang memiliki data lengkap untuk variabel Ketimpangan pendapatan, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan

Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia dimana data tersebut dimulai tahun 2018-2023 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejumlah 204 data (34 Provinsi x 6 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dimana merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data diperoleh secara sekunder mengenai data Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi dan Informasi 34 provinsi di Indonesia, dimana data tersebut dimulai dari tahun 2018-2023 bersumber dari Badan Pusat Statistik yang kemudian akan diolah menggunakan alat bantu E-views 12 dengan menggunakan uji Regresi data panel, estimasi data panel, uji Asumsi Klasik dan Uji hipotesis.

Definisi operasional variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang bertujuan untuk membatasi sekaligus memperjelas arti dari setiap variabel dalam penelitian, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y), dan variabel independen (X). Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sementara itu, variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. Disebut sebagai variabel bebas karena memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lainnya (Yusril, 2024). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Ketimpangan Pendapatan sedangkan variabel independen adalah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi dan Informasi. Berikut ini menyajikan indikator pengukuran dari variabel penelitian:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tenaga Kerja (X1)	Tenaga Kerja adalah Setiap orang laki-laki atau perempuan melakukan pekerjaan, baik dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Tingkat Paertisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Rasio (%)
Indeks Pembangunan Manusia X2)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang	Rata-rata Lama Sekolah	Rasio (Indeks 0-100)
Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X3)	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu	Nilai IPTIK	Rasio (Indeks)

	wilayah.		
Ketimpangan Pendapatan (Y)	Ketimpangan pendapatan merupakan sebuah istilah yang menggambarkan variasi dalam kekayaan, standar hidup, serta penghasilan per individu atau keluarga didalam masyarakat.	Nilai Gini Ratio	Rasio (Indeks 0-1)

Metode Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui metode regresi data panel. Analisis Regresi Data panel adalah gabungan dari time series dan cross section Data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Untuk menguji pengaruh tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Teknologi dan Informasi terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia. Pemilihan model panel terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini Jadi tidak perlu untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji LM. Berdasarkan model terpilih, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $KP_{it} = \alpha + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 IPTIK_{it} + \epsilon_{it}$

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang digunakan, model ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja (TK_{it}), Indeks Pemabngunan Manusia (IPM_{it}), dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi ($IPTIK_{it}$)

terhadap Ketimpangan Pendapatan ($KPit$). Dalam model tersebut, α merupakan konstanta, sedangkan β menunjukkan koefisien regresi masing-masing variabel independen. Simbol ϵ_{it} merepresentasikan error term yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model. Selanjutnya, i menyatakan unit cross section (34 provinsi di Indonesia), sedangkan t menunjukkan periode waktu penelitian, yaitu tahun 2018-2023.

Dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Terdapat tiga macam kemungkinan model pendekatan estimasi yaitu : 1) Pendekatan *Common Effects*, 2) *Fixed Effects Least Square Dummy Variabel / FEM LSDV*, dan 3) *Random Effects*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 6. Analisis Statistis Descriptif

Descriptive Statistics					
Variable	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja (X1)	204	80.23	61.85	69.50373	3.593420
IPM (X2)	204	11.45	6.52	8.667598	0.940340
IPTIK (X3)	204	7.73	3.22	5.604412	0.767338
Ketimpangan Pendapatan (Y)	204	0.459	0.245	0.347348	0.040744

Berdasarkan tabel 6 di atas, N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 204 data Tenaga Kerja (X1) menunjukkan nilai maksimum 80.23 dan minimum 61.85 dengan rata-rata (mean) 69.50373 dan std. deviation 3.593420. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja pada periode penelitian relatif bervariasi, namun masih berada dalam rentang yang cukup stabil di sekitar nilai rata-ratanya.

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) nilai maksimumnya mencapai 11.45 dan minimumnya 6.52 dengan rata-rata 8.667206 dan std. deviation 0.940340. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pembangunan manusia berada pada kategori menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat variasi antar wilayah yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi.

Data Indek Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) (X3) memiliki nilai maksimum 7.73 dan minimum 3.22 dengan rata-ratanya 5.604412 dan std. deviation 0.767338. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi antar wilayah masih bervariasi, namun perbedaannya relatif tidak terlalu besar.

Sementara itu, data dari Ketimpangan Pendapatan (Y) menunjukkan nilai maksimum 0.459 dan minimum 0.245, dengan rata-rata 0.347348 dan std. deviation 0.040744. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan selama periode penelitian berada pada kategori sedang, dengan variasi yang relatif kecil antar wilayah.

Common Effect Model (CEM)

Tabel 7. Hasil Common Effeckt Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256153	0.076904	3.330804	0.0010
TK	0.001286	0.000857	1.500402	0.1351
IPM	-0.012919	0.004302	3.003242	0.0030
IPTIK	0.020304	0.004956	4.096745	0.0001

Data diolah : Eviews

Persamaan regresi data panel dengan Common effect model :

$$C = 0.256153 + 0.001286 \text{ TK} - 0.012919 \text{ IPM} + 0.020304 \text{ IPTIK}$$

Berdasarkan Tabel 7 hasil regresi data panel Common Effect Model (CEM) diperoleh bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan selama periode penelitian. Koefisien konstanta (C) sebesar 0.001286 signifikan secara statistik (p-value = 0,1351). Dan

Variabel IPM memiliki koefisien -0.012919 dengan (p-value = 0,0030) berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Sementara IPTIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Koefisien konstanta (C) sebesar 0.020304 dengan (p value = 0,0001).

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 8. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300572	0.050284	5.977428	0.0000
TK	0.001150	0.000463	2.484132	0.0140
IPM	0.001774	0.004696	0.377840	0.7060
IPTIK	-0.008657	0.002748	5.977428	0.0019

Data diolah : Eviews

Persamaan regresi data panel dengan fixed effect model :

$$C = 0.300572 + 0.001150 \text{ TK} + 0.001774 \text{ IPM} - 0.008657 \text{ IPTIK}$$

Berdasarkan Tabel 8 hasil regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) diperoleh bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan selama periode penelitian dengan Koefisien konstanta (C) sebesar 0.001150 signifikan secara statistik (p-value = 0,0140). Dan Variabel IPM memiliki koefisien 0.001774 dengan (p-value = 0,7060) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Sementara itu IPTIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Koefisien konstanta (C) sebesar -0.008657 dengan (p value = 0,0019).

Random Effect Model (REM)

Tabel 9. Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.297839	0.048066	6.196431	0.0000
TK	0.001221	0.000453	2.694817	0.0076
IPM	0.000694	0.004168	0.166548	0.8679
IPTIK	-0.007381	0.002612	-2.826055	0.0052

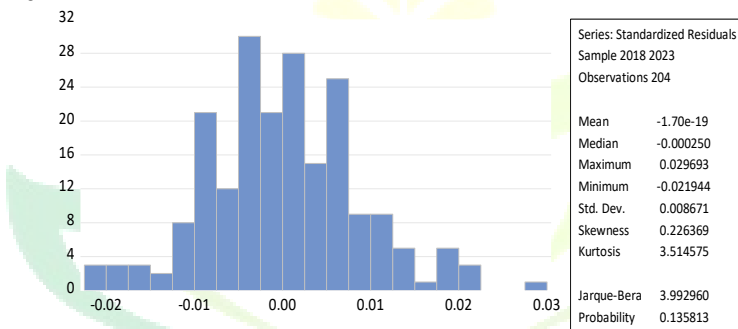
Data diolah : Eviews

Persamaan regresi data panel dengan random effect model :

$$C = + 0.001150 \text{ TK} + 0.001774 \text{ IPM} - 0.008657 \text{ IPTIK}$$

Berdasarkan Tabel 9 hasil regresi data panel Random Effect Model (REM) diperoleh bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan selama periode penelitian dengan Koefisien konstanta (C) sebesar 0.001221 signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,0076$). Dan Variabel IPM memiliki koefisien 0.000694 dengan ($p\text{-value} = 0,8679$) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Sementara itu IPTIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Koefisien konstanta (C) sebesar -0.007381 dengan ($p\text{ value} = 0,0052$).

Uji Normalitas



Data diolah : Eviews

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil bahwa nilai JB (Jaque Bera) sebesar 3.992960 dan ($p\text{-value} = 0.135813$) lebih besar dari signifikansi 0,05 (5%), sehingga H_0 diterima, yang berarti residual dalam model regresi berdistribusi normal. Artinya, penyebaran error atau residual model regresi tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Uji Chow

Tabel 10. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.275706	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	611.379546	33	0.0000

Data diolah : Eviews

Berdasarkan Tabel 10 hasil Uji Chow, menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Kedua nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan H_0 pada uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan CEM.

Uji Hausman

Tabel 11. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	8.327137	3	0.0397

Data diolah : Eviews

Berdasarkan Tabel 11 hasil Uji Hausman, nilai Chi-Square Statistic sebesar 8.327137 dengan D.F sebesar 3 dan ($p\text{-value} = 0,0397$). nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, REM dinilai lebih efisien dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena variasi yang terjadi antar unit Cross-Section. Setelah melakukan pengujian data panel statis dan pemilihan model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman. Didapatkan bahwa ***Fixed Effect Model (FEM)*** sebagai model terbaik yang dapat digunakan. Jadi tidak perlu untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji LM.

Uji T (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300572	0.050284	5.977428	0.0000
TK	0.001150	0.000463	2.484132	0.0140
IPM	0.001774	0.004696	0.377840	0.7060
IPTIK	-0.008657	0.002748	5.977428	0.0019

Data diolah : Eviews

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji-t (parsial) dengan pendekatan FEM diperoleh maka hasil uji t (parsial) sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi diperoleh Nilai coefficient variabel Tenaga kerja sebesar 0.001150 dan nilai t-statistik sebesar 2.484132 dengan nilai prob (p-value = 0.0140). Nilai probabilitas tersebut lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil regresi diperoleh Nilai coefficient variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.001774 dan nilai t statistik sebesar 0.377840, dengan (p-value = 0.7060). Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
3. Nilai Coefficient variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) sebesar -0.008657 dengan (p-value = 0.0019). Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji f

F-statistic	97.78723
Prob(F-statistic)	0.000000

Data diolah : Eviews

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji F (simultan) dengan pendekatan Fixed Effect Model, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 97.78723 dengan Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi umum ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas dalam model, Yaitu Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Artinya hasil estimasi bersama-sama atau simultan variabel independen yang terdapat pada model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Multikolinearitas

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.454224	-0.319570
X2	-0.454224	1.000000	0.692456
X3	-0.319570	0.692456	1.000000

Data diolah : Eviews

Berdasarkan tabel 14 hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan melalui matriks korelasi antar variabel independen, diketahui bahwa korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar -0,454224 serta antara X1 dan X3 sebesar -0,319570 serta X2 dan X3 sebesar 0.692456. Nilai korelasi tersebut masih berada di bawah $<0,85$, sehingga tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius.

Heteroskedastisitas

Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.048927	0.027080	-1.806735	0.0726
X1	0.000409	0.000249	1.642633	0.1023
X2	0.001719	0.002526	0.680281	0.4973
X3	0.002194	0.001476	1.486314	0.1391

Berdasarkan tabel 15 Seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.001150 dengan probabilitas 0.0140 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kesempatan dan kualitas pekerjaan, sehingga kontribusinya terhadap distribusi pendapatan masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia.

Teori Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah

perkotaan (urban). Dalam teorinya, Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu sektor tradisional di pedesaan yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan sektor modern di perkotaan yang berfokus pada kegiatan industri. Pada sektor pedesaan, tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja, sehingga sebagian besar masyarakat hidup pada tingkat subsisten (Lestari et al., 2021). Kondisi tersebut terjadi karena struktur perekonomian yang masih bersifat tradisional dan produktivitas yang relatif rendah, sehingga tenaga kerja yang berlebih di sektor pertanian tidak sepenuhnya terserap secara produktif. Akibatnya, pembangunan ekonomi kemudian ditandai dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional di pedesaan menuju sektor modern di perkotaan yang memiliki tingkat produktivitas dan upah yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamiati & Woyanti, 2021) dengan judul Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tpak Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kawasan Barlingmascakeb 2013-2019. Memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa TPAK Tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakeb tahun 2013-2019. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja belum tentu secara langsung mampu menurunkan tingkat ketimpangan, karena bertambahnya jumlah tenaga kerja tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas, maupun pemerataan pendapatan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila penyerapan tenaga kerja masih terkonsentrasi pada sektor informal atau pekerjaan dengan upah rendah, sehingga dampaknya terhadap pengurangan ketimpangan belum terlihat secara signifikan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Rata-Rata Lama Sekolah, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.001774 dengan probabilitas 0.7060 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan tingkat ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan aspek pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah belum secara langsung diikuti oleh pemerataan pendapatan, kemungkinan karena perbedaan kualitas pendidikan, kesempatan kerja, serta struktur ekonomi antarwilayah.

Menurut Mankiw, modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan. Ia mengatakan bahwa pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat tanpa kecuali, serta tingkat konsumsi dan pengeluaran yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus dicapai untuk mencapai sasaran tersebut (Farhan & Sugianto, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2022) dengan judul Analisis Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Variabel

Indek Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM yang mencerminkan perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup belum tentu secara langsung mampu mengurangi ketimpangan pendapatan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan kualitas pembangunan manusia belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang merata antarwilayah, sehingga dampaknya terhadap ketimpangan masih belum terlihat secara signifikan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan koefisien sebesar -0.008657 dan probabilitas 0.0019 . Artinya, setiap peningkatan pembangunan dan akses teknologi informasi dan komunikasi cenderung menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemerataan akses teknologi dapat membuka peluang ekonomi yang lebih luas, meningkatkan produktivitas, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan pasar, sehingga mampu mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata.

Teori yang dikembangkan oleh Robert M. Solow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model ini, teknologi dianggap sebagai faktor utama yang mampu meningkatkan produktivitas faktor produksi. Kemajuan teknologi memungkinkan suatu negara menghasilkan output yang lebih besar dengan jumlah input yang sama, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Tri Nugraha et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2023) dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021, memiliki hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki keterkaitan dengan tingkat ketimpangan pendapatan, karena kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan peluang ekonomi di suatu wilayah. Namun, apabila akses dan pemanfaatannya tidak merata, perkembangan teknologi juga berpotensi memperlebar kesenjangan antar kelompok masyarakat maupun antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan teknologi yang inklusif menjadi faktor penting dalam memengaruhi distribusi pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Secara simultan, variabel Tenaga Kerja, IPM, dan IP-TIK berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 97.78723 dengan probabilitas 0.000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan antarprovinsi selama periode penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan antarprovinsi selama periode penelitian. Dengan demikian, perubahan pada aspek ketenagakerjaan, kualitas pembangunan manusia, serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara kolektif mampu memengaruhi tingkat distribusi pendapatan, sehingga kebijakan yang terintegrasi pada

ketiga sektor tersebut diperlukan untuk mengendalikan ketimpangan pendapatan secara lebih efektif.

Perspektif Ekonomi Islam Memandang Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IP-TIK terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari sudut pandang ekonomi Islam, ketimpangan pendapatan tidak hanya dipahami sebagai perbedaan tingkat penghasilan antarindividu atau wilayah, tetapi juga sebagai persoalan keadilan distribusi yang berkaitan dengan kesejahteraan umat. Islam menekankan pentingnya terciptanya keseimbangan ekonomi agar harta tidak hanya beredar di kalangan tertentu saja.

Ketimpangan ekonomi dalam perspektif Islam dipahami sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam penguasaan sumber daya ekonomi antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam, kondisi ketimpangan tersebut dinilai tidak sejalan dengan prinsip fundamental keadilan ('adl) yang menjadi landasan utama dalam tatanan sosial dan ekonomi (Karimullah, 2025). Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat At taubah 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amal zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Q.S. At Taubah [9]: 60)

Pada ayat di atas menjelaskan bahwasanya di dalam harta seorang muslim ada hak-hak yang harus ditunaikan, diantaranya menyalurkan atau mendistribusikan hartanya kepada saudara semuslim yang membutuhkan baik yang keadaanya meminta atau

menjaga dirinya dari meminta bantuan orang lain. Khususnya untuk orang-orang kaya maupun menengah ke atas.

Dalam hal ini, ekonomi Islam telah menjadi tolak ukur terhadap sistem ekonomi konvensional yang telah lama ada. Praktik sistem ekonomi Islam mulai merambah dalam berbagai bidang ekonomi, diantaranya dalam pemberdayaan zakat fitrah oleh Amil Zakat di berbagai daerah guna pemerataan sumber modal produksi bagi masyarakat kecil, pemberdayaan dan pendirian Baitul Mal sebagai media pelaksanaan penghimpunan keuangan dalam sistem akad, hingga produk pasar modal berupa saham dan obligasi syariah, serta lembaga keuangan dan bank syariah yang tersebar hampir diseluruh wilayah nusantara hingga dunia (Habibi, 2022).

Dalam menjalankan aktivitasnya, Islam menganggap kehidupan manusia sebagai rangkaian organis, dimana semua aktivitas dan wilayah kehidupannya merupakan ibadah. Islam dalam menjalankan kegiatan produktivitas tenaga kerja memiliki dimensi spiritual yang seimbang. Islam tidak mengenal dikotomi antara yang profan dan yang sakral dan juga Islam tidak mengenal kerja yang semata-mata kerja, tetapi Islam menganggap kerja merupakan bagian dari ibadah yang dilakukan dengan niat baik dan sesuai dengan perintah Allah SWT. Hal ini menjadikan dasar seseorang sebagai iman, sebagai kekuatan dasar yang memberikan etos kerja bagi tenaga kerja. Islam tidak mengabaikan peran imbalan dan manfaat material dalam kinerja seseorang. Islam mengajak kepada: manajer dan majikan untuk bersikap baik kepada bawahannya dengan perlakuan penuh sebagai keluarga dan memberikan kompensasi moneter yang layak dalam pemberian upah atau pun kesejahteraan para tenaga kerja, sehingga keaktifan dan disiplin kerja seseorang bisa terwujud, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat produktivitas kerja bagi seluruh tenaga kerja yang ada (Fadilah, 2020).

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023 dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja belum mampu menurunkan ketimpangan, bahkan cenderung meningkat apabila tidak diimbangi dengan pemerataan kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja yang memadai.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan yang mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum secara langsung mampu mengurangi ketimpangan pendapatan tanpa diiringi pemerataan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja.
3. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan yang menunjukkan bahwa peningkatan akses dan pembangunan teknologi dapat membantu menurunkan ketimpangan melalui perluasan peluang ekonomi dan akses informasi.
4. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang menunjukkan bahwa tenaga kerja, IPM, dan IP-TIK secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan di Indonesia, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi seperti investasi, kebijakan pemerintah, dan struktur ekonomi daerah.
5. Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan kondisi yang bertentangan dengan prinsip keadilan ('adl) dan pemerataan distribusi kekayaan, sehingga pembangunan

ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan sesuai dengan maqāṣid al-syarī'ah.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan belum memasukkan faktor lain seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, serta periode pengamatan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih beragam dan memperluas cakupan waktu agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemerataan kesempatan kerja melalui perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja agar ketimpangan pendapatan dapat dikurangi. Selain itu, pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan dan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mempercepat pembangunan dan pemerataan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi agar seluruh masyarakat dapat memperoleh akses yang sama terhadap informasi dan peluang ekonomi, sehingga ketimpangan pendapatan dapat semakin ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam Firdaus, M. I. H. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Upah Minimum Kabupaten , Pengangguran , dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab / Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022 Abstrak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis -*, 21(3), 1–8.
- Al-Mursyid, A. R. (2020). Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 53–66. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.372>
- Ali, M. R. (2023). Pemahaman Dasar Dalam Teori Klasik Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi, Dan Pendekatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(6), 738–749.
- Alvena Adhina, A. A. (2024). *Teori –Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*. 1192, 182–192.
- Aqil Usman Hermawan, A. R. Y. T. (2025). *E-journal Field of Economics , Business , and Entrepreneurship*. 3. <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i3.263>
- Ardiani, D. R., & Prabowo, P. S. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan. *Independent: Journal of Economics*, 4(2), 52–62. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i2.63277>
- Azhar, M. L., & Nuryadin, M. R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan TPAK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 117–127. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i1.348>
- Devi Astuti, & Alexandra Hukum. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah. *OPTIMAL*

- Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 73–84.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1395>
- Dewi, D. M., Setiadi, Y., Ikhwanuddin, M., & Fadhilah, L. A. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 221–242.
<https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Efendi, E., Damayanti, I., Sagala, R. P., & Ginting, N. S. br. (2024). Konsep Informasi dalam Perspektif Islam. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.35719/maddah.v3i1.14>
- Elverbinta Br, G., Daisy S. M., E., & D, Krest, T. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 37–48.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Dasar Produktifitas Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(September).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/843%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/download/843/612>
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Habibi, M. (2022). Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 88–104.
<https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>
- Hasbiah, S., & Hasdiansa, I. W. (2024). *Human Capital Theory as*

- a Foundation for Investment Among the Young Generation.* 2(2), 47–51.
- Karimullah, S. S. (2025). Analisis Kritis terhadap Ketimpangan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 5(1), 55–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/albayan.v5i1.416>
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6407>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Dj. Siwu, H. F. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.
- Lamatenggo, O., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 162–172.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Lubis, M. S. I. (2021). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 79–88.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2022). *Pembangunan Ekonomi* (Sebelas).
- Muhammad Faiz Zidan, Muhammad Misbakul Munir, & Huslan Husada. (2024). Study of Zakat Verses as an Instrument for Increasing the Human Development Index. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(2), 76–83. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i2.18>
- Nilasari, A., & Amelia, R. (2022). Pengaruh PDRB Per Kapita,

- Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 2(2), 171–182.
- Novia, T., & Prihadi, Y. (2022). Pertumbuhan Berpendidikan Sma Ke Atas , Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bali Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5, 1–12.
- Oksamulya, A., & Anis, A. (2020). Analisis Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2, 19–24.
- Oktarina, N., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 1(1), 25–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jgia.v1i1>
- Olivia Theophilia, & Riko Setya Wijaya. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Telekomunikasi, E-commerce, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1528–1535.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>
- Pamiati, B. A., & Woyanti, N. (2021). Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tpak Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kawasan Barlingmascakeb 2013-2019. *Business Economic Entrepreneurship*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/bisecer.v4i1.218>
- Prasetya, M. A. W., Lutfitasari, P., Sairo, J., & Saraswati, B. D. (2022). Analisis Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *JURNAL ILMIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES*, 12(1), 60–74.
<https://doi.org/10.37478/als.v12i1.1137>
- Prayoga, A., Simanjuntak, D. G. F., & Seda, F. T. A. (2024).

- Analisis Perbedaan Pembangunan Teknologi Informasi pada Bidang Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1, 163–169.
- Qadir, A. (2021). Efisiensi Distribusi Pendapatan Dalam Ekonomi Islam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.174>
- S. Berliana, B. A., & Dwi, A. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Distribusi. *Sinomika Journal*, 1(4), 891–902. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.454>
- Sabillah, R., & Sabillah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.24042/slm.v4i1.15955>
- Selan, M. A., & Wahyuni, K. T. (2022). Analisis Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 197–206. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1254>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Syofyan, A., & Yahya, I. S. (2024). Analisis Islamic Human Development Indeks (I-HDI) Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2022. *Jesya*, 7(2), 1304–1407. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1608>
- Taufiq, M., Melidiana, M., Sasmita, J. E., Bintani, lu'luul, Karunia, A., Malik, A., & Delvi, N. P. (2025). Tinjauan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif

- EkonomiKlasik Dan Islam Pada Ekonomi Modern. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 143–157.
- Tri Nugraha, H., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pandangan Model Dua-Sektor Lewis dan Model Solow terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.632>
- Wijayanti, N. N. A., Ratih, A., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 245–265.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/628>
- Yusril, S. R. (2024). *Pengaruh Kesehatan Bank (Car) Dan Kebijakan Dividen (Dpr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022*. 2, 330–363.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.274>



**Lampiran 1 : Data Observasi setelah di Tranformasi
(Input Variable)**

Provinsi	Tahun	y	x1	x2	x3
Aceh	2018	0.318	64.75	9.09	4.66
	2019	0.321	66.26	9.18	4.89
	2020	0.319	66.32	9.33	5.27
	2021	0.323	65.14	9.37	5.54
	2022	0.291	64.15	9.44	5.60
	2023	0.296	65.12	9.55	5.88
Sumatera Utara	2018	0.311	71.97	9.34	4.94
	2019	0.315	74.72	9.45	5.19
	2020	0.314	72.17	9.54	5.44
	2021	0.313	69.39	9.58	5.75
	2022	0.326	70.45	9.71	5.90
	2023	0.309	70.60	9.82	6.04
Sumatera Barat	2018	0.305	73.07	8.76	5.12
	2019	0.307	70.62	8.92	5.25
	2020	0.301	72.75	8.99	5.52
	2021	0.300	68.41	9.07	5.92
	2022	0.292	68.00	9.18	6.01
	2023	0.280	69.96	9.28	6.12
Riau	2018	0.347	70.26	8.92	5.25
	2019	0.331	68.32	9.03	5.33
	2020	0.321	66.99	9.14	5.74
	2021	0.327	65.81	9.19	5.90
	2022	0.323	65.98	9.22	6.02
	2023	0.324	65.18	9.32	6.07
Jambi	2018	0.335	70.95	8.23	4.91
	2019	0.324	67.41	8.45	5.16
	2020	0.316	76.28	8.55	5.49
	2021	0.315	67.30	8.60	5.73
	2022	0.335	68.86	8.68	5.80
	2023	0.343	67.88	8.81	5.92

Sumatera Selatan	2018	0.341	72.85	8.00	4.81
	2019	0.339	71.21	8.18	4.90
	2020	0.338	69.93	8.24	5.30
	2021	0.340	69.95	8.30	5.64
	2022	0.330	69.33	8.37	5.76
	2023	0.338	69.73	8.50	5.88
Bengkulu	2018	0.355	73.34	8.61	4.88
	2019	0.329	72.40	8.73	5.20
	2020	0.323	73.94	8.84	5.50
	2021	0.321	71.74	8.87	5.85
	2022	0.315	71.49	8.91	5.95
	2023	0.333	72.72	9.03	6.04
Lampung	2018	0.326	72.80	7.82	4.50
	2019	0.331	72.09	7.92	4.82
	2020	0.320	71.59	8.05	5.15
	2021	0.314	71.73	8.08	5.58
	2022	0.313	72.51	8.18	5.63
	2023	0.324	72.07	8.29	5.78
Bangka Belitung	2018	0.272	70.83	7.84	4.89
	2019	0.262	67.53	7.98	5.24
	2020	0.257	69.31	8.06	5.54
	2021	0.247	67.99	8.08	5.71
	2022	0.255	70.16	8.11	5.82
	2023	0.245	70.33	8.25	5.95
Kepulauan Riau	2018	0.339	71.28	9.81	6.14
	2019	0.337	67.91	9.99	6.39
	2020	0.334	67.23	10.12	6.46
	2021	0.339	66.39	10.18	6.58
	2022	0.325	66.48	10.37	6.69
	2023	0.340	67.29	10.41	6.66
DKI Jakarta	2018	0.390	68.49	11.05	7.14
	2019	0.391	67.64	11.06	7.31
	2020	0.400	66.97	11.13	7.46

	2021	0.411	65.12	11.17	7.66
	2022	0.412	62.27	11.31	7.64
	2023	0.431	63.07	11.45	7.73
Jawa Barat	2018	0.405	63.73	8.15	5.63
	2019	0.398	65.61	8.37	5.86
	2020	0.398	65.89	8.55	6.00
	2021	0.406	64.83	8.61	6.08
	2022	0.412	66.31	8.78	6.16
	2023	0.425	66.35	8.83	6.15
Jawa Tengah	2018	0.357	69.86	7.35	5.17
	2019	0.358	70.45	7.53	5.50
	2020	0.359	70.45	7.69	5.74
	2021	0.368	69.38	7.75	5.82
	2022	0.366	72.04	7.93	5.83
	2023	0.369	72.33	8.01	5.86
DI Yogyakarta	2018	0.422	72.06	9.32	6.66
	2019	0.428	72.92	9.38	6.91
	2020	0.437	70.79	9.55	7.09
	2021	0.436	72.81	9.64	7.14
	2022	0.459	74.68	9.75	7.25
	2023	0.449	73.43	9.83	7.26
Jawa Timur	2018	0.371	68.95	7.39	5.20
	2019	0.364	70.20	7.59	5.49
	2020	0.364	71.36	7.78	5.73
	2021	0.364	69.75	7.88	5.85
	2022	0.365	70.99	8.03	5.91
	2023	0.387	71.50	8.11	5.96
Banten	2018	0.367	66.45	8.62	5.80
	2019	0.361	65.49	7.84	5.89
	2020	0.365	63.87	8.89	5.99
	2021	0.363	64.28	8.93	6.13
	2022	0.377	65.08	9.13	6.29
	2023	0.368	65.94	9.15	6.38

Bali	2018	0.364	79.68	8.65	6.23
	2019	0.370	76.47	8.84	6.24
	2020	0.369	77.03	8.95	6.57
	2021	0.375	77.03	9.06	6.49
	2022	0.362	77.14	9.39	6.64
	2023	0.362	77.19	9.45	6.60
Nusa Tenggara Barat	2018	0.391	70.49	7.03	4.38
	2019	0.374	70.37	7.27	4.83
	2020	0.386	69.54	7.31	5.08
	2021	0.384	71.32	7.38	5.39
	2022	0.374	70.25	7.70	5.59
	2023	0.375	71.16	7.74	5.74
Nusa Tenggara Timur	2018	0.359	74.57	7.30	3.77
	2019	0.355	72.59	7.55	4.15
	2020	0.356	73.91	7.63	4.49
	2021	0.339	73.29	7.69	5.00
	2022	0.340	73.66	7.70	5.13
	2023	0.325	74.51	7.82	5.33
Kalimantan Barat	2018	0.325	72.53	7.12	4.48
	2019	0.318	71.69	7.31	4.74
	2020	0.325	70.46	7.37	5.08
	2021	0.315	70.38	7.45	5.46
	2022	0.311	69.74	7.59	5.58
	2023	0.321	68.45	7.71	5.70
Kalimantan Tengah	2018	0.344	72.65	8.37	4.92
	2019	0.335	71.94	8.51	5.21
	2020	0.320	70.89	8.59	5.54
	2021	0.320	69.44	8.64	5.68
	2022	0.309	66.94	8.65	5.78
	2023	0.317	68.76	8.73	5.92
Kalimantan Selatan	2018	0.340	73.01	7.38	5.23
	2019	0.334	73.60	8.20	5.38
	2020	0.351	72.49	8.29	5.67

	2021	0.325	69.08	8.34	5.86
	2022	0.309	69.64	8.46	5.88
	2023	0.313	69.53	8.55	5.95
Kalimantan Timur	2018	0.342	68.53	9.42	6.14
	2019	0.335	70.12	9.70	6.26
	2020	0.335	71.79	9.77	6.34
	2021	0.331	67.46	9.84	6.43
	2022	0.317	66.22	9.92	6.60
	2023	0.322	65.66	9.99	6.66
Kalimantan Utara	2018	0.304	69.05	8.87	5.76
	2019	0.292	68.37	8.94	5.90
	2020	0.300	68.00	9.00	5.98
	2021	0.285	66.17	9.11	6.08
	2022	0.270	64.52	9.27	6.41
	2023	0.277	67.03	9.34	6.30
Sulawesi Utara	2018	0.372	67.82	9.24	5.33
	2019	0.376	63.70	9.43	5.35
	2020	0.368	64.49	9.49	5.69
	2021	0.359	63.28	9.62	5.93
	2022	0.359	61.97	9.68	5.87
	2023	0.370	63.31	9.77	5.95
Sulawesi Tengah	2018	0.317	73.46	8.52	4.51
	2019	0.330	71.20	8.75	4.77
	2020	0.321	71.28	8.83	5.27
	2021	0.326	68.93	8.89	5.52
	2022	0.305	70.68	8.89	5.60
	2023	0.304	70.19	9.04	5.76
Sulawesi Selatan	2018	0.388	67.37	8.02	5.10
	2019	0.391	66.27	8.26	5.22
	2020	0.382	65.40	8.38	5.59
	2021	0.377	65.36	8.46	5.80
	2022	0.365	65.85	8.63	5.92
	2023	0.377	64.37	8.76	6.01

Sulawesi Tenggara	2018	0.392	72.86	8.69	4.83
	2019	0.393	71.87	8.91	5.16
	2020	0.388	71.24	9.04	5.58
	2021	0.394	70.76	9.13	5.73
	2022	0.366	66.31	9.25	5.78
	2023	0.371	67.55	9.31	5.88
Gorontalo	2018	0.417	73.41	7.46	4.75
	2019	0.410	72.96	7.68	4.96
	2020	0.406	67.40	7.82	5.37
	2021	0.409	67.37	7.90	5.61
	2022	0.423	67.78	8.02	5.62
	2023	0.417	70.59	8.10	5.76
Sulawesi Barat	2018	0.366	72.10	7.50	4.14
	2019	0.365	71.44	7.73	4.36
	2020	0.356	70.37	7.89	4.73
	2021	0.366	71.71	7.96	5.33
	2022	0.371	68.90	8.08	5.49
	2023	0.351	67.62	8.13	5.63
Maluku	2018	0.326	65.87	9.58	4.68
	2019	0.320	64.19	9.81	4.77
	2020	0.326	61.85	9.93	5.27
	2021	0.316	64.40	10.03	5.65
	2022	0.306	63.08	10.19	5.77
	2023	0.288	63.82	10.20	5.94
Maluku Utara	2018	0.336	72.01	8.72	4.24
	2019	0.310	65.25	9.00	4.34
	2020	0.290	64.42	9.04	4.78
	2021	0.278	64.31	9.09	5.03
	2022	0.309	66.71	9.24	5.27
	2023	0.300	66.52	9.26	5.56
Papua Barat	2018	0.391	69.78	7.27	5.07
	2019	0.381	67.52	7.44	5.19
	2020	0.376	69.11	7.60	5.32

	2021	0.374	68.11	7.69	5.46
	2022	0.384	69.59	7.84	5.54
	2023	0.370	69.36	7.93	5.69
Papua	2018	0.398	79.31	6.52	3.30
	2019	0.391	75.98	6.65	3.33
	2020	0.395	75.01	6.69	5.35
	2021	0.396	73.47	6.76	3.35
	2022	0.393	80.23	7.02	3.22
	2023	0.388	76.79	7.15	3.44



Lampiran 2 : Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/26 Time: 11:18

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001286	0.000857	1.500402	0.1351
X2	-0.012919	0.004302	-3.003242	0.0030
X3	0.020304	0.004956	4.096745	0.0001
C	0.256153	0.076904	3.330804	0.0010
Root MSE	0.038706	R-squared		0.093087
Mean dependent var	0.347348	Adjusted R-squared		0.079483
S.D. dependent var	0.040744	S.E. of regression		0.039091
Akaike info criterion	-3.626431	Sum squared resid		0.305623
Schwarz criterion	-3.561370	Log likelihood		373.8959
Hannan-Quinn criter.	-3.600112	F-statistic		6.842738
Durbin-Watson stat	0.102566	Prob(F-statistic)		0.000206

Lampiran 3 : Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/26 Time: 11:22

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001150	0.000463	2.484132	0.0140
X2	0.001774	0.004696	0.377840	0.7060
X3	-0.008657	0.002748	-3.149994	0.0019
C	0.300572	0.050284	5.977428	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.008650	R-squared	0.954710	
Mean dependent var	0.347348	Adjusted R-squared	0.944947	
S.D. dependent var	0.040744	S.E. of regression	0.009560	
Akaike info criterion	-6.299860	Sum squared resid	0.015262	
Schwarz criterion	-5.698044	Log likelihood	679.5857	
Hannan-Quinn criter.	-6.056414	F-statistic	97.78723	
Durbin-Watson stat	1.401595	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 4 : Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/19/26 Time: 11:25

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001221	0.000453	2.694817	0.0076
X2	0.000694	0.004168	0.166548	0.8679
X3	-0.007381	0.002612	-2.826055	0.0052
C	0.297839	0.048066	6.196431	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.038295	0.9413
Idiosyncratic random			0.009560	0.0587
Weighted Statistics				
Root MSE	0.009591	R-squared		0.151334
Mean dependent var	0.035218	Adjusted R-squared		0.138604
S.D. dependent var	0.010437	S.E. of regression		0.009686
Sum squared resid	0.018765	F-statistic		11.88800
Durbin-Watson stat	1.132268	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.050372	Mean dependent var		0.347348
Sum squared resid	0.353967	Durbin-Watson stat		0.060026

Lampiran 5 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.275706	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	611.379546	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/26 Time: 11:30

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001286	0.000857	1.500402	0.1351
X2	-0.012919	0.004302	-3.003242	0.0030
X3	0.020304	0.004956	4.096745	0.0001
C	0.256153	0.076904	3.330804	0.0010
Root MSE	0.038706	R-squared		0.093087
Mean dependent var	0.347348	Adjusted R-squared		0.079483
S.D. dependent var	0.040744	S.E. of regression		0.039091
Akaike info criterion	-3.626431	Sum squared resid		0.305623
Schwarz criterion	-3.561370	Log likelihood		373.8959
Hannan-Quinn criter.	-3.600112	F-statistic		6.842738
Durbin-Watson stat	0.102566	Prob(F-statistic)		0.000206

Lampiran 6 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.327137	3	0.0397

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.001150	0.001221	0.000000	0.4524
X2	0.001774	0.000694	0.000005	0.6176
X3	-0.008657	-0.007381	0.000001	0.1357

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/19/26 Time: 11:28

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300572	0.050284	5.977428	0.0000
X1	0.001150	0.000463	2.484132	0.0140
X2	0.001774	0.004696	0.377840	0.7060
X3	-0.008657	0.002748	-3.149994	0.0019

Effects Specification

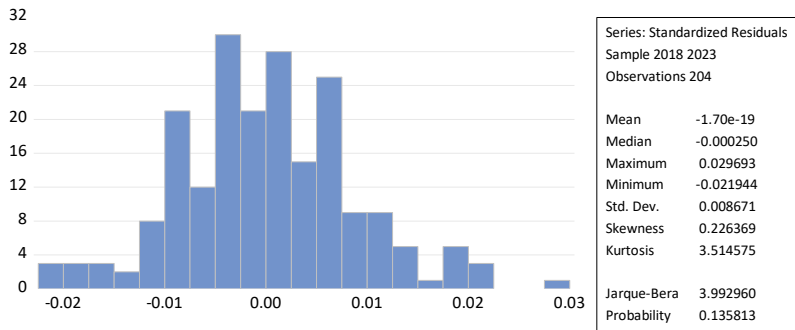
Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.008650	R-squared	0.954710
Mean dependent var	0.347348	Adjusted R-squared	0.944947

S.D. dependent var	0.040744	S.E. of regression	0.009560
Akaike info criterion	-6.299860	Sum squared resid	0.015262
Schwarz criterion	-5.698044	Log likelihood	679.5857
Hannan-Quinn criter.	-6.056414	F-statistic	97.78723
Durbin-Watson stat	1.401595	Prob(F-statistic)	0.000000



Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.454224	-0.319570
X2	-0.454224	1.000000	0.692456
X3	-0.319570	0.692456	1.000000

Lampiran 9 : LOA



Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)

ISSN 2685-869X (media online)

Sekretariat: Jl. Sakti Lubis No 88, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20219

Website: <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/index> | Email: jurnal.ekuitas@gmail.com

Publisher **Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi (FKPT)**

Medan, 20 April 2026

No : 565/EKUITAS/LOA/IV/2026

Lamp : -

Hal : Penerimaan Naskah Publikasi Ilmiah

Kepada Yth,

Bapak/Ibu **Ratih Mayasari**

Di Tempat

Terimakasih telah mengirimkan naskah ilmiah untuk diterbitkan pada **Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)** (ISSN 2685-869X (media online)), dengan judul:

Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Penulis: **Ratih Mayasari(*)**, **Nurlaili**, **Zulaikah**

Berdasarkan hasil review dari reviewer bahwa artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan pada **Volume 7, Nomor 4, May 2026**.

QR Code dibawah ini merupakan penanda keaslian LOA yang dikeluarkan yang akan menuju pada halaman website Daftar LOA pada Jurnal EKUITAS. Mohon segera untuk mengirimkan **Statement of Originality** dari manuscript saudara ke email jurnal.ekuitas@gmail.com.

Sebagai informasi tambahan, saat ini Jurnal **Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)** telah Re-Akreditasi dan mendapat Peringkat **SINTA 4** berdasarkan SK Kepmendikbudristek No. **177/E/KPT/2024** tertanggal 15 Oktober 2024 dimulai dari **Volume 6 No 2 (2023)**, hingga **Volume 11 No 1 (2028)**. Sertifikat silahkan diunduh pada link berikut: [\[Sertifikat\]](#).

Demikian informasi yang kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Hormat Kami,

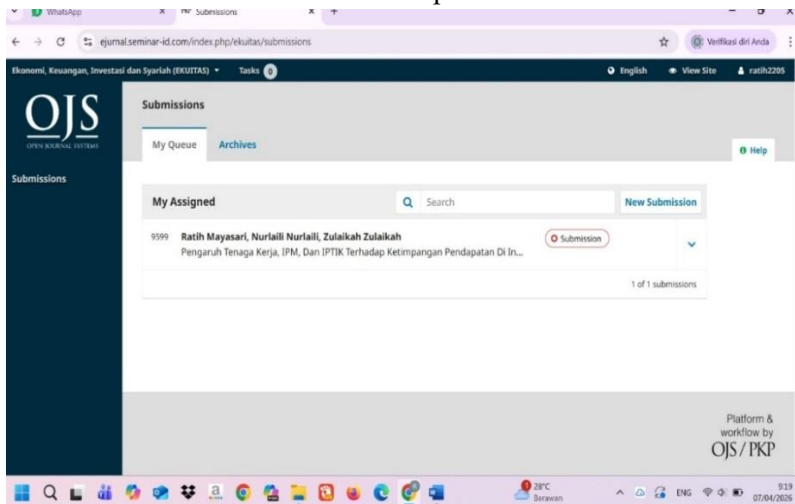


Mesran
Journal Manager

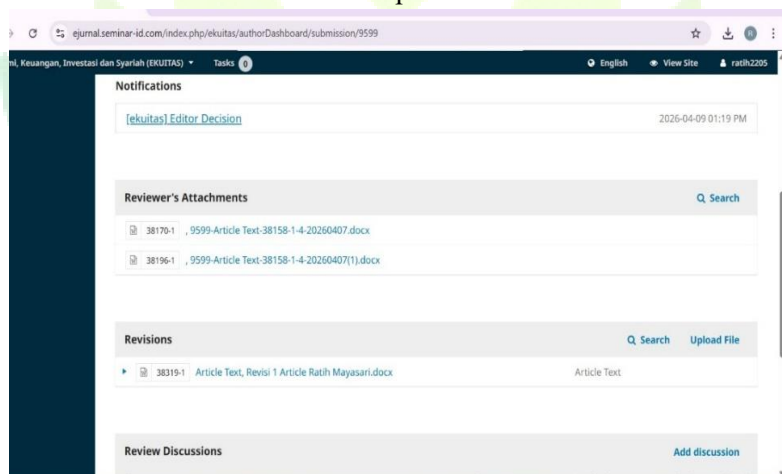
Tembusan:

1. Pertinggal
2. Author
3. FKPT

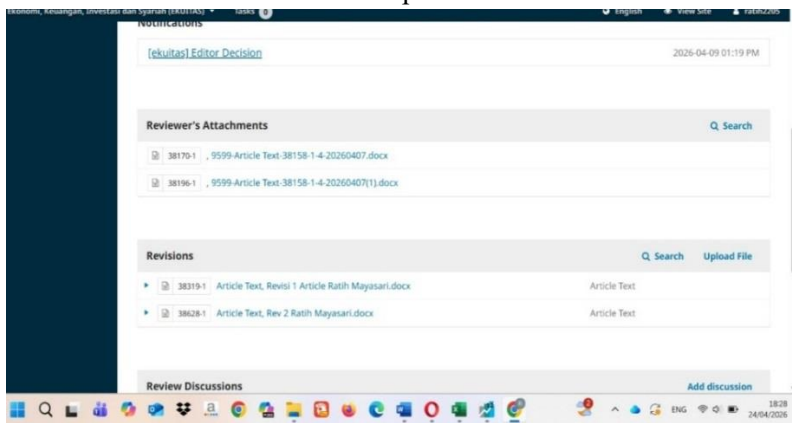
LAMPIRAN 10 Bukti Submit : 7 April 2026



LAMPIRAN 11 Review 1 : 12 April 2026



LAMPIRAN 12 Review 2 : 24 April 2026



LAMPIRAN 13 Bukti Sertifikat Terakreditasi Rumah Jurnal



LAMPIRAN 14 : PUBLIKASI : Tanggal 7 Mei 2026

Artikel ilmiah dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam” telah resmi di terbitkan oleh Jurnal EKUITAS :

Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah. Vol.7 No.4 May 2026.

EKONOMI, KEUANGAN, INVESTASI DAN SYARIAH (EKUITAS)
[Register](#)
[Login](#)

[HOME E-JOURNAL](#)
[CURRENT](#)
[ARCHIVES](#)
[ANNOUNCEMENTS](#)
[ABOUT](#)
[JOIN AS EDITOR/REVIEWER](#)

[HOME](#) / [ARCHIVES](#) / [VOL.7 NO 4 \(2026\): MAY 2026](#) / [Articles](#)

Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Ratih Mayasari *
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Nurlaili Nurlaili
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Zulaikah Zulaikah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

PDF

Ada Pertanyaan?
Chat Via WhatsApp
sitakan kita logo WA

Klik Disini Untuk Chat Via
Whatsapp

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)

Vol 7, No 4, May 2026, Hal 947-959
ISSN 2685-869X (media online)
<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas>
DOI 10.47065/ekuitas.v7i4.9599



Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Ratih Mayasari*, Nurlaili, Zulaikah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
Jalan Letnan Kolonel H.Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
Email: *mayasari46@gmail.com, *nurlaili@radenintan.ac.id, *zulaikah@radenintan.ac.id
Email Penulis Korespondensi: mayasari46@gmail.com
Submitted: 07/04/2026; Accepted: 04/05/2026; Published: 07/05/2026

Abstrak—Ketimpangan pendapatan masih menjadi permasalahan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia meskipun pembangunan terus mengalami kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia periode 2018–2023 dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan merupakan data panel dari 34 provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel melalui perangkat lunak EViews. Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0140 ($< 0,05$). Sementara itu, variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7060 ($> 0,05$). Adapun variabel IP-TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai koefisien sebesar -0,008657 dan probabilitas 0,0019 ($< 0,05$). Secara simultan, tenaga kerja, IPM, dan IP-TIK berpengaruh signifikan terhadap

Lampiran 15 : Kartu Konsultasi Bimbingan : PA 1



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratih Mayasari
NPM : 2251010132
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, MA
Pembimbing II : Zulaikah, M.E.
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Artikel : Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	28-01-2026	Pengajuan Judul	<i>Dr</i>	
2	16-06-2025	Bimbingan Proposal	<i>Dr</i>	
3	18-10-2025	ACC Sempro	<i>Dr</i>	
4	30-03-2026	ACC Submit	<i>Dr</i>	
5	03-06-2026	ACC Manaqosah	<i>M</i>	
6				
7				
8				
9				
10				

Bandar Lampung, 12 Mei 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, MA
NIP. 197710152005012003

Zulaikah, M.E.
NIP. 199104192019032014

Lampiran 16 : Kartu Konsultasi Bimbingan : PA 2



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutawidj, Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 705289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ratih Mayasari
NPM : 2251010132
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, MA
Pembimbing II : Zulaikah, M.E.
Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Artikel : Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	13-11-2025	Bimbingan Setelah Seminar proposal		MA
2	21-11-2025	ACC Proposal		MA
3	4-02-2026	Bimbingan Jumlade Artikel		MA
4	11-02-2026	Revisi artikel terkait pembahasan		MA
5	3-03-2026	Revisi Artikel terkait Hasil uji Statistik		MA
6	10-03-2026	Revisi Artikel terkait pembahasan dan Simpulan		MA
7	31-03-2026	ACC Submisil		MA
8	19-05-2026	Bimbingan Artikel Pedoman UIN		MA
9	02-06-2026	ACC monevosaah		MA
10				MA

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, MA
NIP. 197710152005012003

Zulaikah, M.E.
NIP. 199104192019032014

Lampiran 17 : Keterangan Cek Turnitin UIN RIL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-23/98 /Un.16 /P1 /KT/VI /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

PENGARUH TENAGA KERJA, IPM, DAN IPTIK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RATIH MAYASARI	2251010132	FEBI/ ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026
Kepala,


Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.



RADEN INTAN LIBRARY

Pengaruh Tenaga Kerja, IPM, dan IPTIK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Perspektif Ekonomi Isl...

KARYA ILMIAH 131

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:142539294

Submission Date

11 Jun 2026, 10:15 GMT+7

Download Date

11 Jun 2026, 10:52 GMT+7

File Name

Ratih Mayasari_2251010132.docx

File Size

163.4 KB

15 Pages

7,760 Words

53,228 Characters



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 5%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

12%  Internet sources
5%  Publications
8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ejournal.iaifa.ac.id	1%
2	Internet	publish.ojs-indonesia.com	<1%
3	Internet	ojs.steamkop.ac.id	<1%
4	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-24	<1%
5	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	jiep.ulm.ac.id	<1%
8	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
9	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
10	Internet	jebiman.joln.org	<1%
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-26	<1%

12	Internet	repository.unigoro.ac.id	<1%
13	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
14	Internet	repo.lain-tulungagung.ac.id	<1%
15	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-26	<1%
16	Publication	Cinta Marito Simbolon, Fadila Nisa, Haifa Azalia Pinem, Darwin Eros Sinaga, Roy K...	<1%
17	Internet	journal.amikveteran.ac.id	<1%
18	Publication	Mukhammad Dany. "Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan divid...	<1%
19	Student papers	Udayana University on 2017-01-10	<1%
20	Student papers	Rose-Hulman Institute of Technology on 2025-08-10	<1%
21	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-04-21	<1%
22	Internet	www.publish.ojs-indonesia.com	<1%
23	Publication	Noor Illah Adzillah, Mursalim Mursalim, Andi Nurwahyuni. "Faktor-Faktor yang M...	<1%
24	Internet	ejournal.lapad.id	<1%
25	Internet	jurnal.literasikaitaindonesia.com	<1%

26	Student papers	stie-pembangunan on 2023-11-09	<1%
27	Publication	Suciati Muanifah, Radhita Nur Arie Setya Ningrum, Difa Azzahra Ramadhani. "Go...	<1%
28	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
29	Publication	Edwin Futuhal Arifin Basyah, Adam Hafidz Al Fajar. "Pelatihan Pengelolaan Samp...	<1%
30	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2023-06-20	<1%
31	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-09-24	<1%
32	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
33	Publication	Natasya Dwi Adini, Sunoto Sunoto. "The Influence of Population, Open Unemploy...	<1%